

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kulit putih dan cerah merupakan dambaan setiap orang, terutama wanita. Oleh karena itu, setiap orang berusaha untuk menjaga dan memperbaiki kesehatan kulitnya sehingga kebanyakan kaum wanita selalu berusaha berpenampilan menarik. Hal ini didukung pula dengan semakin berkembangnya teknologi perawatan kulit dan klinik-klinik kecantikan yang tersebar di Indonesia. Perawatan kulit telah menjadi trend masa kini bagi wanita modern dan merupakan sebuah kebutuhan bagi seorang wanita (Thomfeldt and Bourne, 2010; Hayati N, 2013). Kosmetik pemutih merupakan suatu sediaan atau paduan bahan yang digunakan pada bagian luar badan yang berfungsi untuk mencerahkan atau merubah warna kulit sehingga menjadikan kulit putih bersih dan bersinar (Amalia, 2011). Kemajuan teknologi telah memberikan asumsi kepada masyarakat bahwasanya kulit putih menjadi sebuah kulit yang amat sangat diminati dan mengagumkan. Sehingga, produk serta perawatan pemutih yang ditawarkan sangat laku di pasaran. Maraknya produk pemutih wajah yang muncul di pasaran memicu tren di kalangan remaja untuk memiliki kulit yang putih agar dianggap cantik. Hal tersebut dapat mempengaruhi konsep diri remaja, yaitu dengan menggunakan kosmetik pemutih untuk tampil sempurna dihadapan umum (Azhara & Khasanah, 2011).

Peraturan Kepala BPOM RI Nomor 2 Tahun 2014 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika, adanya bahan yang berbahaya yang dilarang untuk memasukkan kedalam kandungan produk kosmetik. Bahan – bahan yang dilarang tersebut antara lain berupa BKO (Bahan Kimia Obat) yang berbahaya bagi organ manusia, bahan – bahan kimia obat tersebut seperti pewarna K3, K10 Penggunaan Pewarna Merah K3, Merah K10, Asam Retinoat, Merkuri dan Hidrokinon dalam kosmetika dapat menimbulkan berbagai risiko kesehatan. Sebagai contoh, pewarna Merah K3 dan Merah K10 yang sering disalahgunakan pada sediaan tata rias (eye shadow, lipstik, perona pipi) memiliki sifat karsinogenik dan dapat menimbulkan gangguan fungsi hati dan kanker hati (BPOM RI, 2015).

Bahan aktif yang biasanya banyak digunakan pada cream pemutih salah satunya ialah merkuri. Merkuri atau bisa disebut juga dengan air raksa atau hydrargyrum yang merupakan elemen kimia dengan simbol Hg dan termasuk dalam golongan logam berat dalam bentuk larutan atau berbentuk cair dan berwarna keperakan. Bahan aktif merkuri ini merupakan salah satu bahan aktif yang sering ditambahkan dalam krim pemutih, merkuri sebagai bahan pemutih kulit karena berpotensi sebagai bahan pereduksi (pemucat) warna kulit dan bisa memutihkan kulit dengan cepat. Bahan aktif tersebut adalah phenyl mercury borate, yang biasanya dicampur dalam pembuatan krim pemutih. Ion merkuri dianggap dapat menghambat sintesis melamin pigmen kulit di sel melanosit (Wang et al., 2015).

Krim yang sudah mengandung merkuri, awalnya memang terasa manjur dan membuat kulit tampak putih dan sehat, tetapi efek lama kelamaan, kulit dapat menghitam dan menyebabkan jerawat parah. Maka dari itu sebagai konsumen harus lebih berhati-hati dalam memilih *skincare* untuk perawatan wajah. Pada saat ini kurangnya pengetahuan masyarakat di luar menggunakan krim pemutih yang bisa berefek cepat memutihkan tanpa mengetahui kandungan dalam krim tersebut berbahaya atau tidak nya sangat banyak sekali demi mendambakan kulit yang diinginkan. Selain dari pada itu pemakaian merkuri dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan efek berbahaya lainnya yang lebih parah yaitu kanker kulit, kanker payudara, kanker leher rahim, kanker paru-paru, dan jenis kanker lainnya. Karena saking banyaknya bahan kosmetik yang beredar di pasaran dan mengandung merkuri (Hg), maka dari itu Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) nomor HK.03.1.23.08.11.07517 tahun 2011 tentang persyaratan teknis bahan kosmetika, melarang penggunaan merkuri pada kosmetik (BPOM, 2011).

Pada penelitian yang berjudul Uji Kualitatif Merkuri (Hg) Pada Krim Pemutih Wajah Di Kota Bangkalan Dengan Menggunakan Reagen Kalium Iodida dari 5 sampel yang di sampling di Kota Bangkalan yang di uji secara kualitatif didapatkan 5 sampel yang menunjukkan positif dengan hasil endapan merah jingga Cahyani, Dkk (2021). Sedangkan Pada penelitian yang berjudul Analisis Kandungan Merkuri (Hg) Dalam Krim Pemutih Yang Beredar Di Bolaang Mongondow Menggunakan Spektrofotometri Serapan Atom (SSA) dari 5 sampel yang di sampling di daerah Bolaang Mongondow, Gorontalo yang diuji secara kualitatif didapatkan 3 sampel yang menunjukkan hasil positif dengan hasil endapan berwarna merah orange Mustapa, Dkk (2019). Selain itu juga pada penelitian yang berjudul Analisis Merkuri (Hg) Pada Krim

Pemutih Wajah Yang Beredar Di Kota Manado dari 6 sampel yang di sampling di Kota Manado didapatkan 2 sampel yang menunjukkan hasil positif dengan hasil endapan merah orange Walangitan, Dkk (2015). Untuk itu dengan kasus berikut peneliti juga ingin melakukan penelitian dalam menguji keberadaan merkuri dalam krim pemutih menggunakan metode kualitatif di daerah Campurdarat, Tulungagung, Jawa Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera diatas maka :

1. Apakah ditemukan merkuri logam (Hg) dalam krim pemutih wajah yang diperjual belikan di Pasar Tradisional Campurdarat.
2. Bagaimana uji kualitatif dengan reagen Kalium Iodida (KI) dapat digunakan untuk mendeteksi adanya Merkuri (Hg) pada krim pemutih

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kandungan merkuri pada logam (Hg) dalam krim pemutih wajah yang beredar di Pasar Tradisional Campurdarat Kabupaten Tulungagung

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui kandungan merkuri (Hg) pada krim pemutih wajah yang beredar di Pasar Tradisional Campurdarat Kabupaten Tulungagung dan cara menganalisis kandungan merkuri dengan menggunakan metode uji kualitatif menggunakan reagen Kalium Iodida.

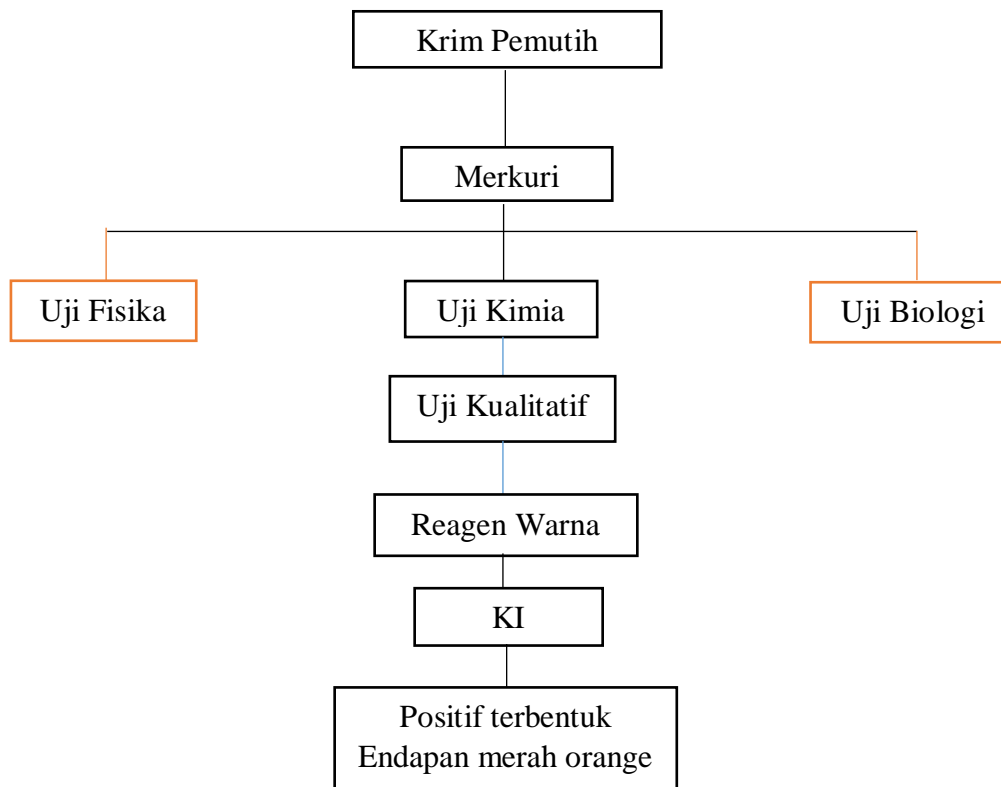
1.4. Manfaat penelitian

1. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi mahasiswa Analisis Farmasi dan Makanan tentang senyawa dalam sediaan krim pemutih wajah.
2. Sumber informasi bagi masyarakat dalam memilih dan menggunakan krim wajah yang aman untuk kulit.
3. Menginformasi kepada kalangan masyarakat umumnya tentang bahaya merkuri pada krim wajah.

1.5. Batasan Masalah

Karya Tulis Ilmiah ini membahas tentang analisa kandungan merkuri (Hg) pada krim pemutih wajah yang beredar di Pasar Campurdarat tanpa BPOM dan dengan BPOM dengan menggunakan metode uji kualitatif menggunakan reagen Kalium Iodida.

1.6. Kerangka Konsep



Penambahan Reagen KI	Positif	Negatif
	Endapan merah orange	Kuning pucat

: Tidak Dilakukan

: Dilakukan